



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Siswa

Firna¹, Tarno¹, Imran Kudus¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: firnaasraf@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang setiap siklus terdiri dari empat tahap perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari hasil ulangan siswa dimana masih ada 60% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 40% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar 65% (13 siswa tuntas) dengan nilai rata-rata 63,65%. siklus 2 sebanyak 85% (17 siswa tuntas) dengan nilai rata-rata 78,7%. dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tema 1 subtema 1 organ gerak hewan dan manusia siswa kelas V SD Negeri 2 Lowu-lowu memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah telah tercapai dalam hal ini minimal 70% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 65.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Pengalaman

ABSTRACT

The type of research used is classroom action research (CAR), each cycle consisting of four stages of action planning, observation and reflection. The data collection techniques used are tests and observations. The research results show that judging from the results of student tests, there are still 60% of students who have not reached the minimum completeness criteria, while 40% have reached the minimum completeness criteria. The minimum completeness criteria score for science subjects that has been set by the school is 65. The research results show that the use of an experience-based learning model for science subjects can improve student learning outcomes. This can be seen from the student learning results in cycle I, learning completeness was 65% (13 students completed) with an average score of 63.65%. cycle 2 was 85% (17 students completed) with an average score of 78.7%. it can be concluded that using an experience-based learning model can improve student learning outcomes in science subject theme 1 subtheme 1 animal and human movement organs for class V students at SD Negeri 2 Lowu-lowu. It has a positive impact in improving student learning outcomes. Judging from the success indicators in the research This is achieved, in this case at least 70% of students have achieved the

minimum completion criteria of 65.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, Experience*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Kurikulum merdeka dirancang sebagai usaha untuk mengatasi krisis belajar yang kini sedang negeri ini alami. Kehadiran virus covid 19 in menjadikan semakin tidak beraturan. Melihat kondisi ini kementerian pendidikan pun mengambil langkah maju. krisis ini berawal dari rendahnya hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian atau pengamat pendidikan sangat terkejut melihat laporan hasil pendidikan anak bangsa yang mulai menurun, terutama dari sisi sederhana yaitu literasi membaca. Sistem pendidikan di indonesia yang memang memiliki wilayah besar ini cukup sulit menselaraskannya. Tidak heran bila adanya ketimpangan kualitas belajar sangat lebar antara daerah satu dan lainnya. Tentunya pemulihan sistem pendidikan dari krisis ini tidak dapat hanya dengan kurikulum saja. Setiap perubahan besar selalu melibatkan upaya dari pihak lain seperti kapasitas guru, kepala sekolah dan penting lembaga pendidikan itu sendiri. sebuah kurikulum kehadirannya sangat penting dalam membuat suatu kerangka kerja bagaimana seorang guru mengajar dan apa materi yang akan tenaga pengajar sampaikan. Ketidak selarasan ini yang membuat krisis pendidikan semakin meningkat. Kehadiran kurikulum secara universal sekali lagi akan mendorong dan memudahkan guru antara satu daerah dan lainnya memiliki kerangka kerja jelas dalam penyampaian sebuah materi.

Pendidikan merupakan sesuatu proses pembelajaran terhadap siswa agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dan berpikir. Pendidikan yang berkualitas memiliki peranan penting untuk menghasilkan dan melahirkan sumber daya manusia yang baik sehingga mampu mengembangkan perannya dalam pembangunan dan kemajuan nasional. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga tujuan yang diinginkan pada pembelajaran tercapai. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu pelajaran yang mempelajari tentang konsep, karakteristik makhluk hidup dan keadaan alam beserta komponen yang ada didalamnya oleh karena itu diperlukan pemahaman yang lebih dari siswa agar hasil dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 lowu-lowu yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas V pada tahun ajaran 2022/ 2023. dilihat dari hasil

ulangan siswa dimana masih ada 60 % siswa yang belum mencapai KKM sedangkan 40% siswa yang sudah mencapai KKM. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran IPA yang setelah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor siswa. dimana pembelajaran yang berlangsung di kelas V SD Negeri 2 Lowu-Lowu, yaitu hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran IPA yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 2 lowu-lowu hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Ketika guru hendak mengajukan pertanyaan siswa cenderung diam, siswa tidak berperan aktif dalam diskusi sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi kurang optimal. Kurang optimalnya suatu pembelajaran menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, sehingga akan berdampak pada sedikitnya ilmu yang ditemukan oleh siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mendongkrak hasil belajar siswa yaitu dengan berusaha meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa tersebut adalah model pembelajaran berbasis pengalaman atau experiential learning. Model pembelajaran berbasis pengalaman ini menciptakan suatu proses belajar yang dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan makna sehingga akan memberikan kesan terhadap apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, model experiential learning juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi faktor mereka, keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK, Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Lowu-Lowu Kelurahan Lowu-lowu Kecamatan Lea-lea Kota Baubau, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas V berjumlah 20 siswa, terdiri dari 9 (perempuan) dan 11 (laki-laki). Desain penelitian yang di gunakan terdiri dari empat langkah, yaitu:Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan. Dan Refleksi. Menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut:

Menghitung nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menghitung nilai rata-rata:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai tes seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Presentase nilai klasikal:

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

Siklus 1	<p>Pertemuan ke 1 Tindakan siklus I fase concrete experience pada kegiatan pembelajaran peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen, setiap kelompok 4-5 orang siswa. 2. Guru menyajikan materi pembelajaran, menjelaskan ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata. 3. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk memperagakan pengalamannya. 2 Fase refleksi observasi, pada kegiatan fase refleksi observasi dilaksanakan melalui dua tahap 1.Guru membagikan gambar tentang hewan vertebrata dan avertebrata.2. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan koreksi terhadap peragaan pengalaman yang telah di lakukan setelah melihat gambar. 3. Fase konsep abstrak pada kegiatan pembelajaran fase konsep abstrak dilaksanakan 1. Siswa mengamati organ gerak siput, lalu berdiskusi bersama teman kelompok, kemudian mengisi tabel pengamatan. 2. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi. Guru memberikan penugasan pelaksanaan pengalaman langsung berkaitan langsung dengan materi hewan vertebrata dan avertebrata berupa membuat model sederhana organ gerak vertebrata hewan dengan menggunakan kardus.</p> <p>Pertemuan ke 2 Masing-masing kelompok maju kedepan untuk memperagakan pengalamannya.2 Fase refleksi observasi, pada kegiatan fase refleksi observasi dilaksanakan 1.Guru membagikan gambar hewan vertebrata dan avertebrata. 2.Guru mengarahkan siswa untuk melakukan koreksi terhadap peragaan pengalaman yang telah di lakukan setelah melihat gambar. 3. Fase konsep abstrak pada kegiatan pembelajaran fase konsep abstrak dilaksanakan 1. Siswa mengamati organ gerak siput, lalu berdiskusi bersama teman kelompok, kemudian mengisi tabel pengamatan. 2. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi. Guru memberikan penugasan pelaksanaan pengalaman langsung berkaitan dengan materi hewan berupa membuat model sederhana organ gerak avertebrata dengan menggunakan kardus. Selanjutnya guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari, Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Pada akhir siklus I pertemuan kedua, dilakukan tes evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman. pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa dan mengerjakan secara individu. Kemudian guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, memberikan motivasi kepada siswa, serta memberikan informasi materi</p>
Siklus 2	<p>Tindakan siklus I fase konkrit pada kegiatan pembelajaran fase konkrit dilaksanakan 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen, Setiap kelompok 4-5 orang siswa. 2.Guru menyajikan materi pembelajaran, menjelaskan materi hewan vertebrata dan avertebrata. 3. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk memperagakan pengalamannya. 2 Fase refleksi observasi, pada kegiatan fase refleksi observasi 1. Guru menampilkan gambar hewan vertebrata dan avertebrata di depan papan tulis. 2. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan koreksi terhadap peragaan pengalaman yang telah di lakukan setelah melihat gambar. 3. Fase konsep abstrak pada kegiatan pembelajaran fase konsep abstrak</p>

dilaksanakan 1. Siswa melakukan diskusi kemudian mengisi tabel pengamatan. 2. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi. Guru memberikan penugasan pelaksanaan pengalaman langsung berkaitan dengan materi hewan vertebrata dan avertebrata berupa membuat model sederhana hewan dengan menggunakan kardus. Selanjutnya guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari, Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Tabel 2. hasil pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	hasil pengamatan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar	✓		✓	
2.	Guru mengajak semua siswa membaca doa dipimpin salah satu siswa	✓		✓	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓		✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		✓	
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓		✓	
B. Kegiatan Inti					
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen, setiap kelompok 4-5 orang siswa.	✓		✓	
7.	Guru menyajikan materi pembelajaran, menjelaskan ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata.	✓		✓	
8.	Guru membimbing siswa maju kedepan untuk memperagakan pengalamannya.	✓		✓	
9.	Guru membagikan gambar tentang hewan vertebrata dan avertebrata.	✓		✓	
10.	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan koreksi terhadap peragaan pengalaman yang telah dilakukan setelah melihat gambar.	✓		✓	
11.	Guru membagikan LKPD mengamati organ gerak siput, lalu mengarahkan siswa berdiskusi bersama teman kelompok, kemudian mengisi tabel pengamatan.	✓		✓	
12.	Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi.	✓		✓	
13.	Guru memberikan penugasan pelaksanaan pengalaman langsung berkaitan dengan materi hewan vertebrata dan avertebrata berupa membuat model sederhana organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata dengan menggunakan kardus.	✓		✓	
C. Kegiatan Penutup					

14.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	✓
15.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	✓
16.	Guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.	✓	✓
Jumlah		14	2
Jumlah Total		16	16
Presentase		87,5%	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa siklus I terdapat beberapa aspek tidak terlaksanakan yaitu sebagai berikut: a) Pada aspek penutup ini peneliti masih kurang melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dikarenakan peneliti belum menguasai materi. b) Pada aspek penutup ini peneliti masih kurang membuat penyimpulan materi bersama siswa dikarenakan peneliti belum menguasai materi. Sehingga dilanjutkan pada siklus ke II

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal					
1.	siswa menjawab salam	✓		✓	
2.	Siswa membaca doa	✓		✓	
3.	siswa mendengarkan dan menjawab absensi	✓		✓	
4.	siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓		✓	
5.	siswa mendengarkan motivasi dari guru	✓		✓	
B. Kegiatan Inti					
6.	siswa membentuk kelompok 4-5 orang siswa.	✓		✓	
7.	siswa mendengarkan penjelasan materi ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata		✓		✓
8.	Masing-masing kelompok maju kedepan untuk memperagakan pengalamannya.	✓		✓	
9.	Siswa mengamati gambar yang ditampilkan.	✓		✓	
10.	Siswa melakukan koreksi terhadap peragaan pengalaman setelah melihat gambar.	✓		✓	
11.	Siswa mengamati organ gerak siput, lalu berdiskusi bersama teman kelompok, kemudian mengisi tabel pengamatan.	✓		✓	
12.	Siswa membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas.	✓		✓	
13.	Siswa melaksanakan tugas pengalaman langsung berupa membuat model sederhana organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata dengan menggunakan kardus.	✓		✓	
C. Kegiatan Penutup					
14.	Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.		✓		✓

15	Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.	✓	✓
16	Siswa berdoa bersama dan menjawab salam.	✓	✓
Jumlah		13	15
Jumlah Total		16	16
Presentase		81,25%	93,75%

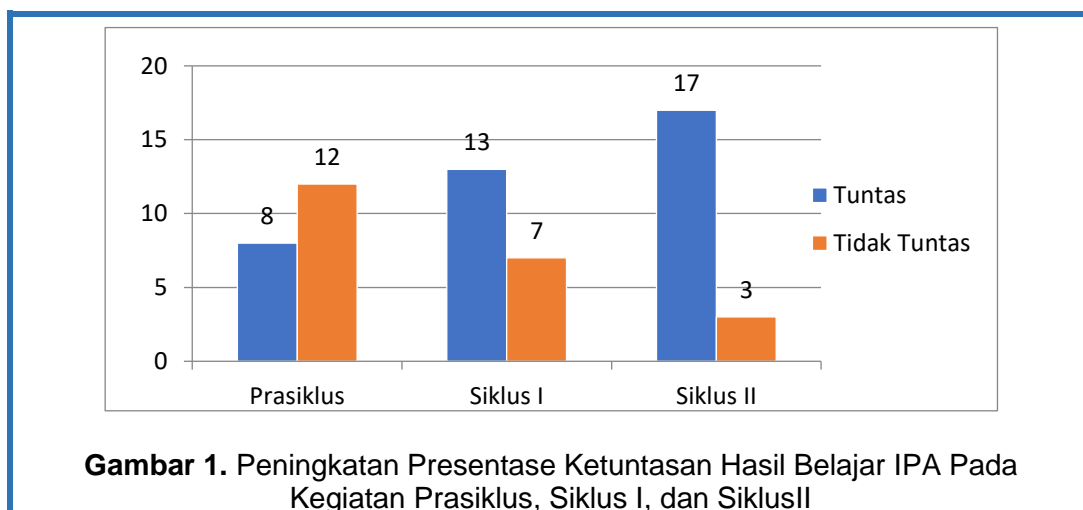
Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I pada aspek inti masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. pada aspek penutup peneliti masih belum menguasai materi sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari dan siswa tidak bisa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Pada siklus II didapatkan perolehan rata-rata presentase aktivitas belajar siswa sebesar 93,75% dengan kriteria sangat baik. Meningkatkan aktivitas siswa dikarenakan peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dan buku saat menjelaskan materi serta dalam kegiatan berdiskusi hampir semua siswa ikut serta aktif, pada aspek-aspek yang diamati berdasarkan aktivitas siswa memperoleh peningkatan skor.dikarenakan presentase kriteria sangat baik maka penelitian dihentikan.

3.2 Pembahasan

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Ferkuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	8	40%	13	65%	17	85%
Tidak tuntas	12	60%	7	35%	3	15%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalamanhasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan model pembelajaran ini. Kegiatan prasiklus pada 20 siswa diantaranya 12 siswa belum tuntas dan 8 siswa tuntas, dengan nilai rata-rata (59,15%), masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan.



4. Kesimpulan

Model pembelajaran berbasis pengalaman pada materi organ gerak hewan dan manusia V SD Negeri 2 Lowu-lowu hasil belajar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa prasiklus yang memperoleh nilai > 65 sebanyak 8 orang atau sebesar 40% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak atau 60%. Sedangkan siklus I mengalami peningkatan hasil belajar yang memperoleh > 65 sebanyak 13 orang yang tuntas atau sebesar 65% dan yang tidak tuntas 7 orang siswa atau 35%. Pada siswa siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan siswa yang memperoleh nilai > 65 sebanyak 17 orang yang tuntas atau 85% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang atau 15%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah telah tercapai dalam hal ini minimal 70% siswa telah mencapai KKM > 65.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Jihad, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2014. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narti, S. 2017. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nainggolan, A. C. (n.d.). *PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE PEER LESSON DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI*.
- Pradana, A. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Kelistrikan Kelas X TAV di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(3), 363–369.
- Priyono (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Peer Lessons Pada Siswa Kelas IV SDN Nglahar Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Purwanto, Ngalm. 2015. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Sudjana. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Wasliman. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Rusman, 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.